

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar Modal

Menurut Pandji dan Piji (2003:6) Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham dan obligasi. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal, dalam hal ini disebut sebagai investor dengan pinjaman dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Para modal meminta instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan.

2.2 Pengertian Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Pengertian saham ini artinya adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian kalau seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas itu adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut. Jadi sama dengan menabung di bank, setiap kali kita menabung maka kita akan mendapatkan slip yang menjelaskan bahwa kita telah menyetor sejumlah urmg. Dalam investasi saham, yang kita terima bukan slip melainkan saham.

Menurut Pandji dan Piji (2003:58) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu :

- a. Harga Nominal
- b. Harga saham perdana
- c. Harga pasar

2.3 Jenis-Jenis Saham

Perusahaan dapat menerbitkan 2 jenis saham, yaitu :

2.3.1 Saham Biasa

Saham biasa merupakan pemilik sebenarnya dari Perusahaan, Mereka menanggung risiko dan mendapatkan keuntungan. Pada saat kondisi perusahaan jelek, mereka tidak menerima dividen. Dan sebaliknya, pada saat kondisi perusahaan baik, mereka dapat memperoleh dividen yang lebih besar bahkan saham bonus. Pemegang saham biasa ini memiliki hak suara dalam RUPS (rapat umum pemegang saham) dan ikut menentukan kebijakan perusahaan. Jika perusahaan dilikuidasi, pemegang saham biasa akan membagi sisa aset perusahaan setelah dikurangi bagian pemegang saham preferen. Karakteristik Saham biasa adalah sebagai berikut:

- Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris
- Hak didahulukan, bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru
- Tanggung jawab terbatas, pada jumlah yang diberikan saja

2.3.2 Saham Preferen

Selain saham biasa kita juga mengenal adanya saham preferen. Sesuai namanya, saham preferen ini mendapatkan hak istimewa dalam pembayaran dividen dibanding saham biasa. Karakteristik Saham Preferen adalah sebagai berikut:

- Memiliki berbagai tingkat, dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda
- Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen
- dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa
- Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk

2.4 Faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan pada ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal adalah seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

2.5 Pengertian Penilaian Investasi

Penilaian saham adalah suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi/variabel perusahaan yang diramalkan menjadi perkiraan tentang harga saham misalnya laba perusahaan dan deviden yang dibagikan, maksudnya suatu metode untuk mencari nilai-nilai saham yang menjadi ukuran dalam investasi surat berharga.

2.6 Analisis Fundamental dan Teknikal

Analisis yang digunakan dalam penilaian harga saham adalah

1. Analisis Fundamental

Analisis ini berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor. Apakah sehat atau tidak dan sebagainya. (Panji dan Piji, 2003:109).

2. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah analisis penentuan harga saham (asset keuangan) sebuah perusahaan publik yang didasarkan atas relasi penawaran-permintaan terhadap saham. Analisis ini cukup sering dipakai oleh calon investor dan biasanya data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik atau program komputer

2.7 Analisis Rasio

Rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000:54). Rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Bambang Riyanto, 2001:329). Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

2.8 Penggolongan Rasio

Menurut R. Agus Sartono (2011:114), penggolongan rasio terdiri dari :

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)
- 2) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)
- 3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas (*Profitability Ratios*)
- 4) Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)
- 5) Rasio Pasar (*Market Ratios*)

Rasio ini menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

Rasio Pasar

Menurut Hanafi (2004:43). Rasio pasar mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor, meskipun pihak manajemen, juga berkepentingan rasio ini.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dalam Widodo, 2007), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga *Earning Per Share* (EPS) tersebut sering direayasa sedemikian rupa oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak-pihak tertentu.

Signaling theory menjelaskan bahwa informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan di masa mendatang. Sinyal perubahan *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari reaksi harga saham. Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) akan membuat pasar bereaksi positif (mendukung *signaling theory*) bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan di masa mendatang, demikian juga sebaliknya pasar akan bereaksi negatif jika terjadi penurunan *Earning Per Share* (EPS), yang dianggap sinyal yang kurang bagus tentang prospek perusahaan di masa mendatang.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham *Price Earning Ratio* (PER) atau biasa disebut P/E Ratio merupakan rasio pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS (*Earning Per Share*) -nya. Makin besar P/E Ratio suatu saham, maka saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Jika dikatakan saham mempunyai P/E Ratio 10 kali, berarti harga saham tersebut 10 kali lipat terhadap EPS-nya (pendapatan bersih per lembar saham). Saham yang mempunyai P/E Ratio semakin kecil akan semakin bagus, yang berarti saham tersebut semakin murah. Perhatikan bahwa P/E Ratio ini merupakan salah satu segi memandang kinerja return saham. Biasanya, P/E Ratio suatu saham dibandingkan dengan P/E Ratio industrinya, untuk melihat kinerja saham

tersebut terhadap kinerja saham rata-rata pada industri tersebut (Ang, 1997). Menurut Sangaji (2003) P/E Ratio merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham perusahaan tersebut. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham, yang secara umum adalah harga penutupan saham tersebut. Pendapatan perusahaan adalah pendapatan bersih setelah pajak yang merupakan pendapatan 12 Bulan (1 Tahun) sebelumnya atau disebut trailing earning. P/E Ratio merupakan salah satu metode evaluasi terhadap harga saham. Indikator P/E Ratio untuk mengevaluasi apakah saham overvalued atau undervalued. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut adalah undervalued, yaitu harga sebenarnya lebih besar dari pada harga pasarnya. Sebaliknya, para investor akan menjual saham ketika saham tersebut overvalued, yaitu harga pasarnya lebih besar dari pada harga sebenarnya. P/E Ratio merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per lembar saham.

Dari pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa, jika P/E Ratio semakin tinggi menyebabkan return saham semakin tinggi dan begitu juga sebaliknya, dengan asumsi EPS tetap. Perusahaan-perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mempunyai return saham tinggi, dan selanjutnya P/E ratio yang lebih tinggi, yang mendorong terjadinya growth stock, dan begitu juga sebaliknya.

1. *Earning Per Share (EPS)*

Pengertian Earning Per Share menurut Irham Fahmi (2012:96) adalah, “bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”

$$EPS = \frac{\text{Dividen Harga saham}}{\text{jumlah lembar saham umum}}$$

2. *Price Earning Ratio (PER)*

(Tjiptono Darmadji, 2001:139), Berdasarkan pendapat di atas, pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham biasa yang beredar dengan laba per lembar saham.

(Arifin, 2002:87), suatu perusahaan yang memiliki PER yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk

diinvestasikan. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai PER maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

$$PER = \frac{\text{Harga saham per lembar saham biasa}}{\text{laba per lembar saham}}$$

2.9 Tingkat Pengembalian Investasi

Tingkat pengembalian ini dapat melalui

1. Dividen

Dividen adalah suatu keuntungan yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham yang biasanya dibagikan setiap setahun sekali.

2. *Capital Gains*

Capital gains adalah suatu keuntungan yang diperoleh dari selisih jual harga beli saham. Apabila harga jualnya tinggi maka investor mendapat keuntungan dan jika harga jual rendah maka investor mengalami kerugian (*Capital Loss*) (sawidji widiatmodjo,2004:42)

2.10 Risiko Investasi

Risiko merupakan kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh adanya ketidakpastian kejadian yang dihadapi dimasa yang akan. Risiko menurut klasifikasinya terdiri dari (Mohamad,2006:285) :

1. Risiko sistematis (*Sytematic risk*)

Risiko ini merupakan resiko yang ditimbulkan bersifat makro seperti dasar pasar, politik yang terjadi disuatu negara yang dapat memperngaruhi perekonomian.

2. Risiko Unsistematis (*Unsistematis risk*)

Resiko ini adalah resiko yang timbul bersifat makro seperti kerugian yang di alami oleh perusahaa, resiko kebangkrutan, resiko manajemen, Risiko ini biasanya berasal dari dalam perusahaan.

2.11 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

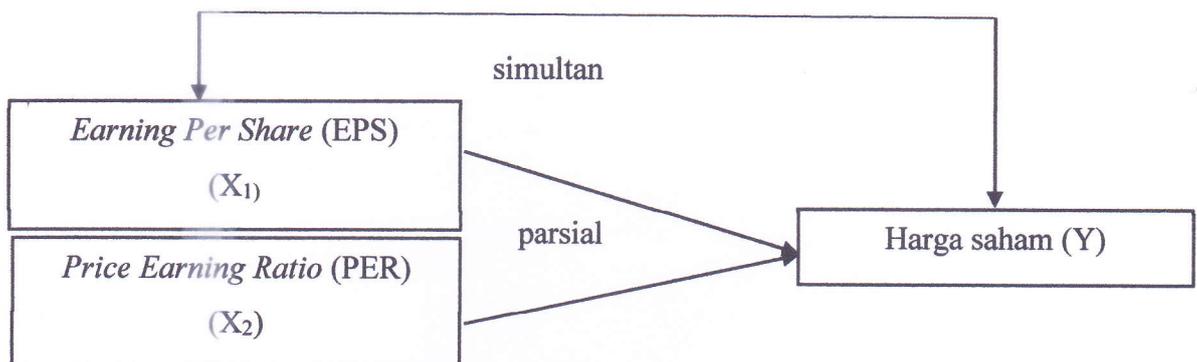
| Peneliti | Tahun | Judul | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|-------|--|---|---|
| Fajar Yusuf Suhadak Nengah Sudjana | 2015 | PENERAPAN ANALISIS FUNDAMENTAL DENGAN METODE <i>PRICE EARNING RATIO</i> (PER) UNTUK PENILAIAN KEWAJARAN HARGA SAHAM DAN KEPUTUSAN INVESTASI (Studi pada perusahaan Subsektor <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di BEI periode 2011-2013) | $X_1 = ROE$ $X_2 = EPS$ $X_3 = DPS$ $X_4 = PER$ $Y =$ Penilai wajar dan keputusan investasi | Hasil penelitian saham terhadap enam perusahaan subsektor <i>Food and Beverage</i> selama periode pengamatan 2011 sampai dengan 2013 menunjukkan adanya ketidakstabilan kondisi saham yaitu <i>undervalued</i> dan <i>overvalued</i> tetapi pada tahun 2012 seluruh kondisi saham <i>overvalued</i> . |
| Sugiartiningsih | 2004 | ANALISIS PENGARUH ANTARA EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI | $X_1 =$ Earning per Share $Y =$ Harga Saham | EPS mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham untuk perusahaan manufaktur pada kondisi EPSnya konsisten positif. |

| | | | | |
|---|------|--|--|--|
| Nazwirman | 2008 | PENILAIAN HARGA SAHAM DENGAN <i>PRICE EARNING RATIO</i> (PER): STUDI KASUS PADA SAHAM INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA | $X_1 = \text{PER}$ $Y = \text{Saham}$ | tingkat <i>earning</i> dari saham tersebut lebih tinggi dari tingkat <i>earning</i> minimal yang diinginkan atau dengan kata lain harga saham tersebut adalah murah. |
| Ni Ketut Pebri Herlina Wati ¹ Maria M.Ratnasari ² | 2015 | RASIO PASAR DAN HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2013 | $X_1 = \text{Rasio Pasar}$ $X_2 = \text{Harga Saham}$ | Hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel independen, yaitu EPS, DPS, DPR, DY, PER, serta PBV berpengaruh signifikan pada harga saham. |
| Angrawit Kusumawardani | 2010 | ANALISIS PENGARUH EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA PADA HARGA SAHAM DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BEI | $X_1 = \text{EPS}$ $X_2 = \text{PER}$ $X_3 = \text{ROE}$ $X_4 = \text{FL}$ $X_5 = \text{DER}$ $X_6 = \text{CR}$ $X_7 = \text{ROA}$ $Y = \text{Harga Saham}$ | Variabel yang berpengaruh secara Parsial pada harga saham hanya variabel EPS, PER, ROE, DER, ROA. |

| | | | | |
|--------------|------|--|--|---|
| | | PERIODE 2005 - 2009 | | |
| Eva Novasari | 2013 | PENGARUH PER, EPS, ROA DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB-SEKTOR INDUSTRI TEXTILE YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2011. | $X_1 = \text{PER}$ $X_2 = \text{EPS}$ $X_3 = \text{ROE}$ $X_4 = \text{DER}$ $Y = \text{Harga Saham}$ | PER, EPS, ROA, dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap naiknya harga saham. |

2.12 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan penelitian sebetulnya dan kajian teoritis serta permasalahan yang dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis berikut ini digambarkan model (bagan) pengaruh antar variabel penelitian yang digunakan :



2.13 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Lembaga Pembiayaan
2. *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Lembaga Pembiayaan

3. *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub-sektor Lembaga Pembiayaan